

Kajian Aksesibilitas Kawasan Permukiman Kota Bandar Lampung Menuju Stasiun Tanjung Karang

Diti Artanti Utami Putri (22115058)

Pembimbing (Dr. Rahayu Sulistyorini, S.T., M.T., Shahnaz Nabila Fuady, S.T., M.T.)

ABSTRAK

Salah satu stasiun yang ada di Provinsi Lampung yaitu Stasiun Tanjung Karang yang merupakan stasiun penumpang terbesar di Provinsi Lampung. Adanya stasiun sebagai simpul transit, salah satunya menimbulkan pergerakan yang berasal dari kawasan permukiman menuju stasiun. Didukung pula dengan adanya beragam aktivitas lainnya yang ditimbulkan oleh guna lahan sekitar stasiun, terutama oleh kawasan permukiman. Aksesibilitas yang baik dibutuhkan untuk mengakomodasi pergerakan yang ditimbulkan oleh kawasan permukiman terhadap aktivitas stasiun. Namun pertumbuhan aktivitas stasiun yang diiringi dengan pertumbuhan kawasan permukiman tidak disertai dengan penyediaan sarana dan prasarana penunjang yang baik. Oleh karena itu, penelitian bertujuan untuk mengetahui aksesibilitas kawasan permukiman Kota Bandar Lampung menuju Stasiun Tanjung Karang sebagai salah satu simpul transportasi di Kota Bandar Lampung. Terdapat tiga sasaran untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu: 1. Diketuinya tingkat aksesibilitas kawasan permukiman menuju Stasiun Tanjung Karang; 2. Diketuinya tipologi permasalahan aksesibilitas pada wilayah penelitian; 3. Diketuinya penanganan dalam peningkatan aksesibilitas kawasan permukiman dalam mencapai stasiun. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah skoring dan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis dari lima variabel yang telah disintesa (jarak, waktu, biaya perjalanan, kondisi jaringan jalan, dan ketersediaan sarana dan prasarana transportasi umum), didapatkan hasil akhir bahwa aksesibilitas pada kawasan penelitian adalah tergolong dalam aksesibilitas cukup. Berdasarkan identifikasi permasalahan, pada kondisi jaringan jalan menunjukkan bahwa kurang maksimalnya fungsi ruang jalan sehingga menimbulkan kendala dan permasalahan yang menghambat mobilitas masyarakat. Sedangkan pada ketersediaan transportasi umum menunjukkan bahwa terjadinya intervensi ruang jalan oleh parkir *on street* dan pedagang kaki lima serta ketersediaan sarana dan prasarana transportasi umum yang kurang memadai. Oleh karena itu, diperlukan penanganan-penanganan dalam mengatasi permasalahan aksesibilitas yang ditemukan guna memperbaiki dan meningkatkan aksesibilitas kawasan terutama menuju simpul-simpul transportasi.

Kata Kunci: Aksesibilitas, Kawasan Permukiman, Stasiun Tanjung Karang, Simpul Transportasi

The Accessibility Study of the Bandar Lampung Settlement Area Towards Tanjung Karang Station

Diti Artanti Utami Putri (22115058)

Adviser (Dr. Rahayu Sulistyorini, S.T., M.T., Shahnaz Nabila Fuady, S.T., M.T.)

ABSTRACT

One of Lampung Province's stations is Tanjung Karang Station, Lampung Province's biggest passenger station. The existence of the station as a transit node, one of which causes movement from residential areas to the station. It is also supported by a variety of other activities caused by land use around the station, in particular residential areas. In order to accommodate the motions induced by residential areas to station operations, good accessibility is required. However, the development of station operations accompanied by the development of residential areas does not involve the provision of excellent equipment and infrastructure to support them. This research therefore seeks to determine the accessibility of the settlement region of Bandar Lampung to Tanjung Karang Station as one of the transport nodes in Bandar Lampung City. There are three goals for achieving the study goals: 1. Knowledge of the housing area's accessibility level to Tanjung Karang Station; 2. Knowing the typology of the study area's accessibility problems; 3. Knowledge of handling to increase the accessibility of residential areas to the station. The analytical method used in this research is quantitative scoring and descriptive. Based on the analysis of the five variables that have been synthesized (distance, time, travel costs, road network conditions, and availability of infrastructure and public transport infrastructure), the final result is that accessibility in the study area is classified as sufficient accessibility. Based on identifying the problem, the road network's condition shows that the road space function is less than optimal, resulting in obstacles and issues that hamper community mobility. Whereas public transportation availability indicates that road space interventions by on-street parking and street vendors and the inadequate availability of public transportation facilities and infrastructure are occurring. Therefore, treatments are needed to overcome the accessibility issues that are found to improve and enhance the region's accessibility, particularly to the transport nodes.

Keywords: Accessibility, Settlement Area, Tanjung Karang Station, Transportation Loop